# EVALUASI KINERJA GURU PROFESIONAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 15 MALUKU TENGAH

**Mohamad Qadafi Borut**[1]

[1]*STAI Said Perintah Masohi, Maluku, Indonesia*

*Email korespondensi: nurraziq87@gmail.com*

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi kinerja guru profesional pada masa Pandemi Covid -19 di SMA Negeri 15 Maluku Tengah. Jenis penelitian ini adalah evaluasi melalui metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) sebagai alat evaluasi. Pengumpulan data pada proses evaluasi yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan masing-masing tahapan di antaranya pada tahapan konteks (Context) berdasarkan hasil penelitian 80% berpendapat bahwa kinerja guru profesional didasarkan pada tujuan misi dan visi sekolah menunjukkan bahwa sekolah berperan dalam meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan hasil evaluasi 95% berpendapat bahwa prasarana sekolah sangat lengkap seperti, ruang, komputer, ruang fisika, ruang biologi, perpustakaan, ruang seni dan beberapa ruang lainnya. Pada tahapan masukan (Input), 95 % Sesuai dengan temuan evaluasi bahwa guru sertifikat melakukan materi ajar yang sesuai dengan kurikulum melalui program yang sudah di rencanakan oleh sekolah seperti penyusunan program tahunan, Silabus, RPP. Sesuai dengan hasil temuan evaluasi bahwa 85% mengatakan hubungan konseptual antara topik terkait. Menurut hasil penilaian 95% budaya sekolah dapat dilihat melalui keteraturan perilaku di sekolah standar yang dianut sekolah, nilai-nilai, dominan di sekolah, Filosofi sekolah, peraturan sekolah, dan lingkungan sekolah. Pada tahapan proses (Process) 80% menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada awal semester secara mandiri dan kelompok, rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun telah sesuai dengan standar proses, dan tahapan produk (Product), 85 % Berdasar hasil temuan evaluasi bahwa guru sertifikat menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan yang mendukung pembelajaran pada masa covid-19. 90 %. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru sertifikat pada pembelajaran inovatif teriming selama pandemi COVID-19 peneliti telah menggambarkan beberapa hal yaitu kapasitas guru untuk mengembangkan materi secara kreatif terbukti dengan penggunaan metode belajar mengajar. 85 % Sesuai dengan hasil temuan evaluasi guru sertifikat.*

**Kata Kunci:** *Evaluasi kinerja guru, CIPP, SMA Negeri 15 Maluku Tengah*

## *Abstract*

*This study evaluates and describes the performance of professional teachers during the COVID-19 pandemic at SMA Negeri 15 Maluku Tengah. Utilizing a qualitative evaluation research design centered on the CIPP (Context, Input, Process, and Product) model, data were gathered through classroom observations, semi-structured interviews, and document analysis. The findings indicate high operational and instructional standards across all four evaluation dimensions: within the context dimension, 80% of respondents affirmed that teacher performance aligned with the school's vision and mission, supported by comprehensive physical and digital infrastructure (95%); in the input dimension, 95% of certified teachers systematically aligned instructional content with the curriculum through annual planning, syllabi, and lesson plans, with 85% establishing clear conceptual connections between topics and 95% demonstrating strong adherence to school culture and regulations; regarding the process dimension, 80% of teachers independently and collaboratively formulated standard-compliant lesson plans at the start of each semester; and in the product dimension, 85% exhibited thorough mastery of subject matter, while 90% successfully deployed innovative and creative teaching strategies tailored to pandemic conditions. Overall, the CIPP evaluation confirms that certified teachers effectively maintained pedagogical quality, structural alignment, and adaptive instructional strategies throughout the pandemic.*

***Keywords:*** *Teacher performance evaluation, CIPP model, SMA Negeri 15 Maluku Tengah*

## A. PENDAHULUAN

Menurut Surya (2000, h. 4) salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan merupakan guru, "Guru ialah ujung tombak dalam pembelajaran." Guru sebagai pengajar memiliki peranan ataupun tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pembelajaran nasional serta usaha peningkatan mutu pembelajaran. Guru sebagai pengajar profesional wajib berperan aktif dalam peningkatan kualitas ataupun kualitas pembelajaran, sebab guru ialah salah satu aspek penting buat menunjang terselenggaranya pembelajaran yang bermutu serta pula dalam pencapaian tujuan pembelajaran nasional yang telah ditetapkan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional ini bertujuan untuk "berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan dewasa menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab." kondisi ini merupakan indikator pada umum yang dapat digunakan sebagai ukuran untuk menilai pencapaian mutu Pendidikan tingkat nasional di setiap satuan pengajaran yang tertentu.

Dampak virus corona ataupun Covid-19 sudah memberikan tantangan tertentu untuk sektor pendidikan khususnya di Indonesia. Sebagai usaha untuk menghindari serta kurangi penyebaran virus ini pemerintah memutuskan kebijaksanaan yang mewajibkan warga untuk melakukan seluruh kegiatan dari rumah, termasuk aktivitas belajar mengajar yang biasa dilakukan dengan cara tatap muka di sekolah sampai perguruan tinggi. Kebijakan yang diterapkan dimulai dari melaksanakan protokol kesehatan sebagai upaya guna membantu menghindari penyebaran virus Covid-19. Protokol kesehatan ini terdiri dari 5M, ialah membersihkan tangan, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, serta kurangi mobilitas. Tidak hanya itu, pemerintah serta memutuskan kebijaksanaan terikat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Guru sebagai fasilitator pembelajaran harus terus berperan agar pembelajaran tetap berjalan dan peserta didik tetap dapat belajar meskipun belajar *online* dari rumah. Jarak dan waktu tidak lagi menjadi masalah dalam proses pembelajaran di *virtual learning* ini. Dengan kapasitas profesional guru selama pandemi COVID-19 proses pembelajaran dilakukan secara *online* melalui *zoom, classroom google meet* dan aplikasi lainnya.

Menurut Donni (2020, h.105), profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting yaitu kompetensi guru sertifikat guru dan tunjangan profesi guru. Ketiga faktor tersebut erat kaitannya dengan kemajuan dan penurunan kualitas pendidikan di Indonesia. Berkenaan dengan kedudukan guru sebagai tenaga profesional memiliki visi untuk mencapai tujuan menyelenggarakan pembelajaran menurut prinsip-prinsip profesional guna mewujudkan persamaan hak semua orang untuk memperoleh pendidikan yang baik dan berkualitas.

Secara konseptual kinerja guru menurut Depdiknas dan Johnson (dalam Sanusi 199, h. 36) terdiri dari tiga dimensi yaitu "kemampuan profesional, kemampuan sosial dan kemampuan pedagogis." Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan lebih lanjut mensyaratkan bahwa "guru profesional memiliki kualifikasi akademik yang sesuai pada tingkat Sarjana atau Diploma IV dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran."

Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran, penguasaan keterampilan dalam proses pembelajaran erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai guru pendidik dan fasilitator belajar anak didik. Dengan demikian kinerja guru mempengaruhi terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Kualifikasi guru mengacu pada guru yang memenuhi syarat dan diakui sebagai guru profesional. Tujuan akreditasi: (1) untuk mengetahui kemampuan guru dalam memenuhi tugasnya sebagai agen pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (2) meningkatkan kualitas kurikulum dan hasil belajar (3) meningkatkan martabat guru (4) meningkatkan profesionalisme.

Perkembangan TIK telah membawa dampak bagi dunia pendidikan. Terutama dalam proses pembelajaran. Terdapat lima perubahan pembelajaran dengan pertumbuhan penggunaan TIK yaitu a) *performance training*, b) ruang kelas di mana saja dan kapan saja, c) *online paper*, d) dari *physical to network setting* dan e) dari *cycle time* ke *real time*. Dari itu guru dituntut untuk menguasai penggunaan teknologi mengikuti perkembangan zaman. Suyanto dkk. (2013, h. 175).

Komunikasi sebagai sarana pendidikan dilakukan dengan beragai cara seperti menggunakan internet, komputer, handphone android, whatsapp, email, zoom, google classroom, google meet dan layanan pesan singkat. Interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung tidak hanya melalui hubungan tatap muka tetapi juga dengan menggunakan media tersebut. Guru dapat memberikan pelayanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian juga peserta didik dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagi sumber.

Menurut Rosenbraing (2001, h. 21), e-learning adalah penggunaan teknologi internet untuk menyimpan pesan dan konten pembelajaran melalui tiga kriteria besar yaitu 1) jaringan yang mampu pembaruan e-learning atau Mendistribusikan penyimpanan dan berbagi materi dan informasi pendidikan 2) Komunikasi komputer kepada pengguna akhir menggunakan teknologi Internet 3) Berfokus pada pendekatan pembelajaran holistik dengan mengikuti pola pembelajaran tradisional.

Selain itu, pembelajaran jarak jauh berbantuan teknologi, khususnya bidang pendidikan dan pendidikan yang berfokus pada teknologi, serta pedoman desain sistem yang bertujuan untuk memerikan pendidikan bagi peserta didik yang tidak bertemu dengan peserta didik atau guru lain tetapi bertemu melalui google meet, zoom dan apalikasi yang lain. Metode ini memungkinkan guru dan peserta didik untuk berkomunikasi kapan saja di mana saja.

Peran guru dalam pembelajaran tidak dapat tergantikan sekalipun dalam iklim pandemic covid 19 peran teknologi lebih diutamakan. Teknologi hadir sebagai jembatan untuk mempermudah mengajar guru di masa pandemic covid 19. Namun kenyataannya banyak masalah yang muncul di lapangan. Masih banyak kendala dalam belajar di masa pandemi oleh karena itu peran guru sangat penting agar peserta didik dapat selalu mengikuti pembelajarannya.

Evaluasi memberikan nilai pada hasil tujuan atau sasaran kebijakan. Sementara itu Arikunto dkk. (2008, h. 123), menganggap bahwa evaluasi adalah "kegiatan mengumpulkan informasi tentang kinerja sesuatu yang kemudian digunakan untuk mengidentifikasi alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan." Putu (2001, h. 18), Melengkapi penilaian ini adalah "dengan memerikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan." Menurut Danim (2010, h.79), evaluasi adalah proses mengukur dan membandingkan hasil kerja yang sebenarnya dengan hasil yang diharapkan. Dalam pandangan

ini Wirawan menambahkan penilaian adalah proses mengumpulkan informasi tentang objek penilaian dan mengevaluasi objek penilaian dan membandingkannya dengan kriteria evaluasi. Hasil berupa informasi kemudian dapat digunakan untuk mengambil keputusan tentang khalayak. Wirawan (2009, h. 78), Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan membandingkan hasil kinerja kegiatan tersebut dengan standar yang dicapai guna memperoleh informasi tentang nilai atau keunggulan objek tersebut ikon evaluasi. Informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam pengambilan keputusan alternatif.

Jumlah tenaga pendidik pada SMA Negeri 15 Maluku Tengah berjumlah 50 orang guru, terdiri dari 34 Guru PNS dan 16 Guru Non PNS. Guru PNS yang bersertifikasi berjumlah 23 dan belum bersertifikasi 11 guru. Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran daring yang saat ini sedang dijalani oleh para guru merupakan hal sangat memprihatinkan. Di satu sisi kurikulum harus berjalan namun di sisi lain infrastruktur belum memadai dan cenderung tidak merata untuk menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran jarak jauh tersebut.

Penulis mengambil lokasi penelitian di SMA N 15 Maluku Tengah. karena berbagai pertimbangan, salah satunya adalah banyaknya guru yang telah lulus sertifikasi yaitu 23 guru, dari jumlah keseluruhan 50 guru. Idealnya guru yang telah mendapatkan sertifikat pendidik adalah guru profesional. Namun, apakah secara realitas mereka yang telah lulus sertifikasi menunjukkan perilaku sebagai guru profesional. Berpijak pada kegelisahan penulis di atas, penulis merasa penelitian ini layak diteliti lebih lanjut dan dikembangkan melalui penelitian dengan fokus penelitian " Evaluasi kinerja Guru Profesional pada masa pandemic covid 19 di SMA Negeri 15 Maluku Tengah"

Dilihat dari kompleksitas permasalahan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan evalusi kinerja guru profesional tersebut, maka perlu dipertimbangkan model evaluasi yang tepat, sehingga tujuan evaluasi juga tercapai. Dalam hal ini yang paling tepat untuk menggunakan model evaluasi *discrepancy* yang dikembangkan oleh Provus (1971). Rahman et al., (2018) menyatakan ada 5 tahap untuk mengevaluasi dengan menggunakan DEM (*Discrepancy Evaluation Model*), yaitu: desain program, yaitu informasi mengenai rancangan program/desain (1), instalasi, yaitu perbandingan program dengan instalasi (2), proses pelaksanaan, untuk menilai apakah proses dapat mengubah input menjadi output (3), hasil program, evaluasi diadakan untuk melihat apakah tujuan program telah dicapai dengan mengevaluasi hasil program (4), analisis biaya manfaat, digunakan untuk membandingkan program yang diteliti dengan program lain yang kurang lebih sama, untuk menentukan program manakah yang lebih baik untuk dilakukan agar alokasi menjadi efektif. (5), seperti yang dikemukakan oleh Provus (1971) dan Yavorsky (1984).

## B. METODE PENELITIAN

Evaluasi dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap menyeluruh dan berkesinambungan. Data yang diperoleh merupakan data dari serangkaian proses oleh karena itu metode yang digunakan dalam evaluasi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif dipercaya dapat membantu evaluator dalam merekam segala aktivitas atau tindakan yang dilakukan subjek berkaitan dengan objek yang dievaluasi. Moleong (2013, h. 6), menjelaskan, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subjek adalah pelaku atau tempat melekatnya objek yang akan dievaluasi dalam hal ini guru, sedang yang dimaksud objek adalah segala sesuatu yang akan dievaluasi disesuaikan dengan model

evaluasi yang digunakan. Dalam evaluasi ini tidak terdapat hipotesis maupun perlakuan, serta tidak terdapat pembatasan pada data hasil evaluasi.

Model ini menurut Madus, Sriven & Sufflebeum (1993, h. 79-99) mengasumsikan untuk kelayakan suatu program, evaluator membandingkan apa yang seharusnya diharapkan (*standard*) dengan apa yang terjadi (*performance*). Model evaluasi ini dapat mengukur kesesuaian dengan kondisi yang terjadi pada evaluasi kinerja guru profesional. Evaluasi kesenjangan program adalah sebagai suatu keadaan antara yang diharapkan dalam rencana dengan yang dihasilkan dalam pelaksanaan program.

Evaluasi kesenjangan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar yang sudah ditentukan dalam program dengan penampilan aktual dari program tersebut. Standar adalah kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan dengan hasil yang efektif. Penampilan adalah sumber, prosedur, manajemen dan hasil nyata yang tampak ketika program dilaksanakan. Teknik dan prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 15 Maluku Tengah yang beralamat di Jl. Baru Sugiarato Kelurahan Letwaru, Kecamatan Kota Masohi, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku bersama guru sertifikat. Berdirinya SMA Negeri 15 Maluku Tengah pada tahun 2003, sesuai SK Bupati Maluku Tengah No. 08/XI/2003, dan NPSN 60100325, serta NSS 301210111030, sekolah ini dibangun berawal kondisi kerusuhan atau konflik horizontal antara orang bersaudara di Kota Masohi pada tahun 2000 silam.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 15 Maluku Tengah memiliki Visi Misi dan Tujuan untuk terus meningkatkan kualitas siswa, guru dan sekolah. Visi sekolah menengah atas SMA Negeri 15 Maluku Tengah adalah “mewujudkan generasi yang beriman dan bertakwa, berkarakter dalam prestasi, peduli lingkungan dan menguasai iptek di era globalisasi. Sementara misi sekolah adalah mmeningkatkan pembinaan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, mengedepankan pendidikan karakter, budi pekerti serta rasa nasionalisme yang kuat dan bermartabat, mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung keunggulan pembelajaran, mmembiasakan warga sekolah untuk memiliki budaya hidup sehat, budaya bersih dan peduli lingkungan.

Peneliti melakukan penelitian ini di SMA Negeri 15 Maluku Tengah khususnya untuk mengevaluasi kinerja guru profesional di masa pandemi COVID-19 dengan mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh para guru bersertifikat. Observasi ini bertujuan untuk mengkarakterisasi kompetensi profesional guru di masa pandemi COVID19 dan kompetensi profesional, kemudian melakukan wawancara mendalam dengan guru bersertifikat. Dari beberapa guru bersertifikat ada 24 guru dengan mata pelajaran yang bereda yaitu, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Jerman, Kimia, Biologi, Fisika, Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, Sejarah, Geografi Ekonomi, dan pelajaran agama serta lampiran program tahunan program dan dokumen RPP .

Adapun tabel di bawah ini menggambarkan lama masa kerja guru sertifikat di SMA Negeri 15 Maluku Tengah dilihat dari usia, lamanya guru mengajar dan mendapatkan sertifikat pendidik sampai dengan tahun 2020/2021 sebagai berikut:

**Tabel 1. Lama masa kerja guru sertifikat**

| No | Umur | Jumlah | Masa Bakti | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Rentang Tahun | Jumlah |
| 1 | 25-30 Thn | - | ≤ 05 | - |
| 2 | 31-35 Thn | - | 06-10 | - |
| 3 | 36-40 Thn | - | 11-15 | 9 |
| 4 | 41-45 Thn | 5 | 16-20 | 1 |
| 5 | 46-50 Thn | 10 | 21-25 | 6 |
| 6 | 51-55 Thn | 6 | 26-30 | 6 |
| 7 | 56-60 Thn | 3 | 31-40 | 2 |
| | | | **Total** | **24** |

Dilihat dari tabel di atas bahwa guru yang berumur 41- 45 tahun sebanyak 5 orang, umur 46-50 tahun sebanyak 10 orang, sedangkan umur 51-55 tahun yaitu 6 orang, dan umur 56-60 yakni 3 orang. Berdasarkan penelusuran dokumen dan tabel masa bakti guru bersertifikat pendidik di SMA Negeri 15 Maluku Tengah di atas, dari 24 bersertifikat pendidik guru yang telah mengajar lebih dari 30 tahun berjumlah 2 orang, masa mengajar 26 sampai 30 tahun berjumlah 6 orang, guru mengajar 21 sampai 25 tahun berjumlah 6 orang, guru mengajar 16 sampai 20 tahun 1 orang, dan guru yang mengajar selama 11 sampai 15 tahun yakni 9 orang.

**Tabel 2. Jumlah guru bersertifikat**

| No | Tahun Sertifikat | Jumlah | Jenis Kelamin | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Pria | Wanita |
| 1 | 2007 | 10 | | |
| 2 | 2009 | 6 | | |
| 3 | 2011 | 2 | 9 | 15 |
| 4 | 2013 | 6 | | |
| | **Total** | **24** | | |

Guru yang mendapatkan sertifikat pendidik pada tahun 2007 sebanyak 10 guru, sertifikat pendidik tahun 2009 sebanyak 6 orang, sertifikat pendidik, tahun 2011 sebanyak 2 orang, dan di tahun 2013 guru memiliki sertifikat pendidik 6 orang. Jadi jumlah keseluruhan guru yang memiliki sertifikat pendidik adalah 24 Guru. Guru pria sebanyak 9 orang dan guru perempuan 15 orang.

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa secara kualifikasi akademik guru yang telah sertifikat secara umum sudah mendapat gelar strata 1 dan bahkan ada yang sudah mendapat gelar magister. Sehingga dapat dikatakan kompetensi profesional sudah pasti di dapatkan pada saat menempuh jenjang pendidikannya.

Sebelum diuraikan dalam pembahasan, data penelitian yang didapat berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pengambilan file dokumen di dapat melalui wakil kepada sekolah bidang Kurikulum SMA Negeri 15 Maluku Tengah untuk mengetahui kinerja guru profesional atau guru sertifikat. Data temuan penelitian dapat dilihat pada lampiran, namun diringkas sehingga dituangkan dalam substansi, adapun hasil data yang diperoleh dari penelitian pada substansinya sebagai berikut

Data penelitian diperoleh melalui wawancara sebagai alat utama dan menggunakan

observasi dan dokumen sebagai data pendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kinerja guru profesional SMA Negeri 15 Maluku Tengah, dengan alat bantu berupa wawancara tertulis dengan guru sertifikat sesuai format yang telah ditentukan. Wawancara tertulis dilakukan untuk 24narasumber. Jumlah pernyataan dalam penelitian ini adalah 52 pertanyaan, jawaban menjadi milik analisis peneliti.

**Deskripsi Data Hasil Temuan**

Deskripsi data hasil temuan diuraikan berdasarkan komponen: Desain, Instalasi (Program), Proses (Process), Tujuan (Product), Pembandingan (Program Comparison)

***1. Desain***

Fokus evaluasi pada komponen desain yang meliputi pelaksanaan kerja yang dilakukan guru profesional berdasarkan tujuan, visi, misi sekolah, persiapan fasilitas sarana dan prasana yang mendukung pada saat pembelajaran berlangsung di masa pandemi covid 19, pelatihan penggunaan media pembelajaran terhadap guru profesional di tahun pelajaran baru 2021 di masa pandemic covid 19.

a) Pelaksanaan kerja yang dilakukan guru profesional berdasarkan tujuan, visi, dan misi sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 24 narasumber yang memberikan keterangan bahwa (90%) menyatakan kinerja guru profesional sesuai dengan visi misi sekolah dan dilaksanakan pelatihan peningkatan kualitas pembelajaran sesuai degan rencana strategis sekolah setiap ada perubahan kurikulum, dan metode pembelajaran. dan juga ada (10 %) guru menyatakan kinerja guru tidak mengarah kepada visi dan misi sekolah.

b) Persiapan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap 24 narasumber, terdiri dari 23 atau 95 % menyatakan bahwa sarana prasarana di sekolah sangat mendukung seperti 3 Ruangan Laboratorium Komputer, 1 Laboratorium Biologi, 1 Laboratorium Fisika, 1 Gedung Perpustakaan, dan fasilitas pendukung lainnya, sedangkan 2 orang atau 5% menyatakan belum mencukupi kebutuhan guru. Jumlah komputer yang tersedia di ruang lab-komputer berjumlah 90 unit, di tambah lagi dengan kapasitas internet yang mencukupi. hal ini sangat mendukung kinerja guru profesional saat melaksanakan pembelajaran daring (dalam jaringan) online pada masa pandemic covid-19. Pelaksanaan pembelajaran Daring disekolah belum terlaksana dengan baik karena adanya kendala akses jaringan internet pada waktu siang hari sehingga mempengaruhi proses belajar yang sedang berlangsung. Namun ada beberapa guru mengambil keputusan melaksanakan pembelajaran dari rumah menggunakan wifi atau data internet HP.

c) Pelatihan guru profesional pada tahun pelajaran baru atau di masa pandemic covid 19

Sesuai dengan hasil wawancara terhadap 24 narasumber 100% menyatakan "Ya." ada pelatihan atau worshop pada masa pandemic covid 19 yang melanda dunia bahkan Indonesia yang sangat mempengaruhi dunia pendidikan sehingga di sekolah melakukan pelatihan tentang penyederhanaan kurikulum 2013, begitu juga tertera pada surat edaran kemendikbud Nomor. 4 tahun 2020 mengenai penerapan kebijaksanaan pembelajaran dalam era krisis penyebaran corona virus disease( COVID- 19). Penggunaan media pembelajaran yang bersbasis online seperti mengunakan zoom, google meet, classroom, watshapp, youtube, dan microsoft 365 yang menjadikan media pembelajaran sehingga menggantikan pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (Online).

***2. Instalasi (Program)***

Fokus evaluasi pada komponen *installation* (Program) meliputi konsep, struktur, dan

metode keilmuan/ teknologi/seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

a) Konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar.

Sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan guru sertifikasi 95 % menyatakan "Ya" pada konsep, struktur, dan metoda keilmuan/ teknologi/seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar melalui literasi dan memilih konsep yang relevan dengan materi dan kondisi perkembangan pada saat ini sedangkan 5 % menyakatan tidak.

b) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah

Berdasarkan hasil temuan wawancara 100 % mnyatakan "Ýa."bahwa materi yang diberikan kepada peserta didik sesuai penyederhanaan kurikulum 2013.

c) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.

Sesuai dengan temuan evaluasi dan wawancara bersama guru sertifikasi 80% menyatakan Ýa" seperti menerapkan konsep dengan contoh-contoh. Penyampaian apersepsi yang muda dipahami oleh peserta didik, melakukan penyesuaian latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina (Peserta Didik) sesuai pengetahuan dan pengalaman penyelenggaraan pembelajaran.

d) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional

Sesuai hasil wawancara bersama dengan guru sertifikat 95 % menyatakan Ýa" Pada Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional dan 5 % menyatakan tidak.

### *3. Proses*

Fokus evaluasi pada komponen tujuan yang meliputi perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru profesional di masa pandemic covid 19, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru profesional di masa pendemi covid 19, penilaian pembelajaran yang di lakukan oleh guru profesional di masa pendemi covid 19.

a) Perencanaan pembelajaran yang di lakukan oleh guru profesional di masa pandemic covid 19

Sesuai dengan hasil wawancara terhadap 24 narasumber 80 % menyatakan "Ya" bahwa Guru menyusun konsep pelaksanaan pembelajaran pada awal semester dengan cara mandiri serta kelompok, konsep pelaksanaan pembelajaran yang disusun sudah sesuai dengan standar proses yang mencakup identitas mata pelajaran yang diampu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, modul pembelajaran, kegiatan pembelajaran, evaluasi, alokasi waktu, serta sumber belajar yang telah adanya keterkaitan.

b) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru profesional di masa pendemi covid 19

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru sertifikat yang ada di SMA Negeri 15 Maluku Tengah 80% beban pengajaran guru adalah 24-26 jam per minggu. Upaya pengelolaan kelas dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif bagi proses belajar mengajar yang efektif. Guru sertifikat melakukan dengan baik

kegiatan pembelajaran dari pendahuluan, berupa doa, mendatangkan kewaspadaan dan motivasi kepada siswa, memberikan keterampilan dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. Aktivitas utama; menyediakan bahan belajar, tanya jawab, dan membagikan tugas kelompok. Akhir kegiatan; penutup, doa dan evaluasi.

c) Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru profesional di masa pendemi covid.

Sesuai degan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap narasumber 85% menyatakan menggunakan berbagai teknik evaluasi. Dari dokumentasi tersebut, terdapat berbagai jenis tugas siswa seperti tugas mandiri, tugas kerja kelompok, buku skenario, dan portofolio. Persiapan peralatan disesuaikan dengan metrik dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan teknik kuis, soal yang diberikan biasanya cukup beragam, mulai dari pilihan ganda, soal dan jawaban berpasangan, soal singkat dan uraian. Hasil penilaian siswa dicatat seluruhnya dalam buku nilai.

***4. Tujuan***

a) Menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan yang mendukung pembelajaran pada masa COVID-19

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti indikator tentang menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan yang mendukung pembelajaran dimasa pandemi COVID-19. 90 % guru menyatakan untuk menguasai materi yang diampu sesuai degan kurikulum yang diterapkan di sekolah, keilmuan yang mendukung pembelajaran tersebut di lihat dari berbagai sumber belajar melalui buku, internet, Youtube dan lain-lain. Pada masa pandemic convid 19 disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang disederhanakan dan sudah diterapkan, yang menjadi perbedaan itu pertemuan tetap muka d ganti dengan sistem pembelajaran melalui online (dalam jaringan). Pembelajaran dilakukan sesuai dengan penyusunan Silabus dan RRP yang suda di tuankan dalam proses belajar mengajar.

b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu di masa pandemic covid 19

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam kegiatan pembelajaran guru menyampaikan materi yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, hal ini terlihat dari RPP yang telah dibuat oleh guru.

c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dimasa pandemic covid

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan indikator, menguasai mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dimasa pandemic covid 80 % menyatakan bahwa memilih materi pembelajaran yang mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa dan memberikan pemahaman kepada peserta didik sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi /IPK disertai contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari pada masa pandemic covid 19 di sesuaikan dengan kurikulum yang sudah di tentukan oleh sekolah.

d) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri pada masa COVID-19

Berdasarkan observasi dan wawancara yang oleh peneliti terhadap guru sertifikasi yang di SMA Negeri 15 Maluku Tengah, dengan indikator terakhir adalah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri pada masa pandemi COVID-19. 100 % menyatakan ya bahwa pada masa pandemic covid 19 ini sangat membutuhkan jaringan internet

sebagai media pembelajaran jarak jauh yang menggantikan pertemuan tetap muka, aplikasi yang di gunakan oleh bapak/ibu menggunakan apilaksi whastsap, google meet, zoom, google form dan classroom. Selain itu, guru Sertifikat berusaha memanfaatkan aplikasi pengisian rapor untuk mempermudah pengisian rapor sekaligus meningkatkan diri dalam menggunakan komputer/laptop. Dalam proses pembelajaran terkadang guru memberikan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang diampu. Bahkan terdapat guru profesional yang tidak sempat melaksanakan proses pembelajaran di pagi hari karena beberapa tanggung jawab yang dikerjakan, guru tersebut melanjutkan saat sore atau malam hari. Guru beranggapan bahwa peserta didik tetap diberikan bekal ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan mengenai Evaluasi Kinerja Guru Professional Pada Masa Pandemic Covid 19 Di SMA Negeri 15 Maluku Tengah:

Pada komponen masukan Desain, disimpulkan bahwa berdasarkan hasil peneilitian 80% berpendapat bahwa kinerja guru profesional didasarkan pada tujuan misi dan visi sekolah menunjukkan bahwa sekolah berperan dalam meningkatkan kinerja guru. Mencapai kualitas sekolah yang baik membutuhkan perencanaan dan desain. Berdasarkan hasil evaluasi 95% berpendapat bahwa prasarana sekolah sangat lengkap seperti, ruang, komputer, ruang fisika, ruang biologi, perpustakaan, ruang seni dan beberapa ruang lainnya. Jumlah komputer di sekolah bahkan melebihi jumlah guru sehingga guru dapat memanfaatkannya secara efektif. 5% menyatakan bahwa jaringan internet yang ada di sekolah belum memadai sehingga sangat menghambat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Pada komponen masukan *Installation* (Program), disimpulkan bahwa 95 % sesuai dengan temuan evaluasi bahwa guru sertifikat melakukan materi ajar yang sesuai dengan kurikulum melalui program yang sudah di rencanakan oleh sekolah seperti penyusunan program tahunan, Silabus, RPP. Sesuai dengan hasil temuan evaluasi bahwa 85% mengatakan hubungan konseptual antara topik terkait. Keterampilan dan sikap yang harus dikuasai siswa untuk mencapai standar kompetensi. Menurut hasil penilaian 95% budaya sekolah dapat dilihat melalui keteraturan perilaku di sekolah standar yang dianut sekolah, nilai-nilai, dominan di sekolah, Filosofi sekolah, peraturan sekolah, dan lingkungan sekolah.

Pada komponen masukan proses disimpulkan bahwa 80 % menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada awal semester secara mandiri dan kelompok, rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun telah sesuai dengan standar proses yang meliputi identitas mata pelajaran yang di ampu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang sudah adanya keterkaitan, Beban mengajar guru keseluruhan telah memenuhi 24 jam per minggu.

Pada komponen masukan Tujuan, disimpulkan bahwa 85 % berdasar hasil temuan evaluasi bahwa guru sertifikat menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan yang mendukung pembelajaran pada masa covid-19. Peneliti menguraikan beberapa hal yaitu kemampuan guru dalam menguasai materi pada dasarnya sudah cukup baik. 90 % Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru sertifikat pada pembelajaran inovatif teriming selama pandemi COVID-19 peneliti telah menggambarkan beberapa hal yaitu kapasitas guru untuk mengembangkan materi secara kreatif terbukti dengan penggunaan metode belajar mengajar. 85 % Sesuai dengan hasil temuan evaluasi guru sertifikat. Dalam proses pembelajaran,

terkadang guru memberikan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang diampu.

## Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasinya adalah sebagai berikut.

Menguasai landasan kependidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh Guru sertifikat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yang berimplikasi pada meningkatnya kualitas para guru yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi perkembangan pendidikan ke arah yang lebih jelas, terukur, pasti, dan tentunya mendapatkan hasil yang lebih optimal dari sebelumnya.

Kinerja guru profesional untuk menguasai bahan pengajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh para guru sertifikat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru khususnya dalam penguasaan bahan pengajaran yang berimplikasi pada keleluasaan guru dalam penggunaan/penerapan gaya ataupun metode mengajar yang semakin baik kualitas/mutunya dari waktu ke waktu.

Dalam lingkup yang sederhana sebagai seorang guru dari kompetensi profesional adalah dengan menguasai ke semua butir-butir kompetensi seperti: Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, Pemahaman potensi \\peserta didik dan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan profesi dan mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar sebagai bentuk kinerja atau *self performan*ce yang baik.

## Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi, secara menyeluruh evaluator memberi masukan dan saran, semoga dapat bermanfaat bagi sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan karakter dan untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut: Melakukan sosialisasi tentang program pendidikan karakter secara menyeluruh, baik kepada guru, maupun peserta didik, dan pendidik dan tenaga kependidikan tetap konsisten dan komitmen serta bertanggung jawab dalam memberikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dengan memberikan teladan kepada peserta didik, sehingga nilai-nilai karakter peserta didik dapat menjadi pembiasaan dalam berperilaku di kehidupan sehari-harinya.

## DAFTAR PUSTAKA

Achmad Sanusi. (1991). Studi Pengembangan Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan. Bandung: IKIP Bandung.

Arikunto, Suharismi dan Cepi Safrudin. 2008. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara

Danim, Sudarwan. 2000. Pengantar Studi Penelitian Kebijakan. Jakarta: Bumi Aksara

Depdiknas. (2007). Panduan Penyusunan Portofolio Sertifikasi Guru dalam Jabatan. Depdiknas

Madaus, G.F., Scriven, M.S., & Stufflebeam, D.L. (1993). Evaluation models, viewpoints on educational and human services evaluation. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.

Stufflebeam, D.L., & Shinfield, A.J. (1985). Systematic evaluation. Boston: Kluwer Nijhof Publishing.

Suwanto dan Donni Juni Priansa. (2011). Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis. Bandung: Alfabeta

Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: CV. Alfabeta, 2009

Suyanto, dan Asep Jihad.2013. Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global. Jakarta : Esensi Erlangga Group.

Wirawan. 2009. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori Aplikasi dan Penelitian. Jakarta: Salemba Empat

Wirawan. (2009). Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Empat.